

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Maksilofasial adalah salah satu bagian dari ilmu kedokteran gigi yang berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi di bidang kedokteran gigi semakin canggih. Hal ini dapat dilihat dari ilmu dan alat-alat yang digunakan semakin berkembang, hingga munculnya berbagai penelitian-penelitian baru. Maksilofasial adalah spesialisasi di bidang kedokteran gigi yang menangani rehabilitasi cacat bawaan dari kepala dan leher (Harisnath *et al*, 2017).

Protesa maksilofasial dapat diklasifikasikan secara luas sebagai protesa *intraoral* dan protesa *ekstraoral*. Tujuan utama protesa *intraoral* yaitu untuk meningkatkan fungsi menelan, pengunyahan, dan bicara. Sedangkan protesa *ekstraoral* untuk meningkatkan estetika (Harisnath *et al*, 2017). Jenis protesa *intraoral* yang paling umum adalah obturator, protesa yang menggantikan komponen struktural yang hilang dari lengkung rahang atas termasuk palatum dan struktur *dentoalveolar* yang digunakan untuk memperbaiki kemampuan berbicara, makan, minum dan aktivitas lainnya akibat cacat setelah dilakukan bedah *maxillectomy* maupun kelainan kongenital seperti celah palatum. Protesa obturator yang digunakan harus ringan, sederhana, mudah dibuat, dan dibersihkan (Keyf, 2001).

Masalah utama dengan rehabilitasi cacat besar adalah berat protesa, protesa menjadi sangat tebal dan tidak dapat menahan karena beratnya. Oleh karena itu untuk mengurangi berat obturator maka diperlukan *hollow bulb* (Rani *et al*, 2017).

Berbagai bahan dipakai dalam pembuatan *hollow bulb obturator* seperti malam, gula, gula merah, *dental stone*, dan *silicon putty*. Bahan-bahan tersebut cenderung menyebabkan obturator menjadi tebal dan berat (Pattanaik dan Patil, 2018). Sulitnya beberapa bahan tersebut masuk ke Indonesia akhir-akhir ini menyebabkan penulis ingin memakai bahan yang mudah ditemukan di Indonesia. Bahan-bahan yang dimaksud yaitu tawas (*Alum Crystal*) yang memiliki kelebihan yaitu mudah ditemukan di Indonesia sekaligus sebagai bahan pembersih gigi tiruan (Pattanaik dan Patil, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin menjelaskan teknik pembuatan *hollow bulb obturator* menggunakan bahan tawas (*Alum Crystal*), sehingga dapat memudahkan teknisi dengan bahan-bahan yang mudah didapat.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bagaimanakah teknik pembuatan *hollow bulb obturator* dengan bahan tawas (*Alum Crystal*).

I.3 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui teknik pembuatan *hollow bulb obturator* dengan bahan tawas (*Alum Crystal*).

I.4 Manfaat Penulisan

Melalui karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai teknik pembuatan *hollow bulb obturator* dengan bahan tawas (*Alum Crystal*).